

NEWSLETTER

From Mindanao to the World: ✨
**The Story of the
Philippines' Agent
of Peace Turning
Conflict Trauma into
Fun Learning**

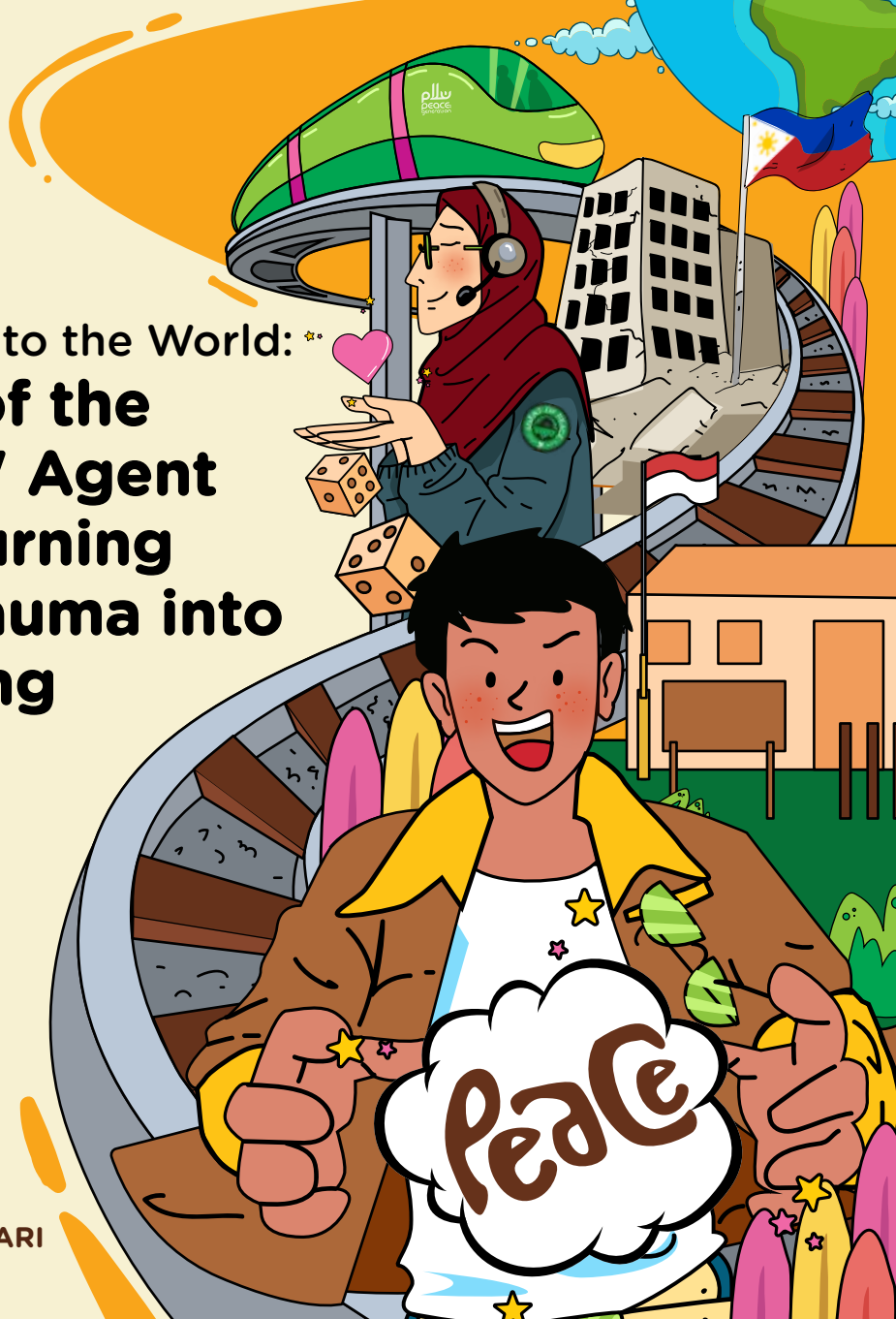
• • •

Rangkuman
Program Yayasan
**PeaceGeneration
Indonesia**

• • •

*The Summary of
Peace Generation
Indonesia's Programs*

2022 | JANUARY/JANUARI





The stories of peace educators in the Philippines, teachers from Training Guru Abad 21, and peace warriors from the Frosh program shown the optimism 2022. Although the journey has just begun, there will be many exciting stories of PeaceGen and AoP this year.

“Cerita para pendidik perdamaian di Filipina, para bajak laut Guru Abad 21, dan pendekar perdamaian dari program Frosh membawa optimisme untuk kita mengawali tahun 2022. Perjalanan baru saja dimulai, akan banyak cerita seru PeaceGen dan para AoP di tahun ini.”



1 Sekitar 10 tahun lalu, tiga orang pendidik dari Mindanao Filipina bergabung di *training* PeaceGen, di hotel Poster Bandung. Mereka menempuh jarak ribuan kilometer untuk belajar 12 Nilai Dasar Perdamaian (NDP).

... Sepulang dari Indonesia, mereka langsung mengajarkan modul 12 NDP pada anak-anak muda di wilayah Zamboanga dan Marawi. Dua daerah di Mindanao yang tak luput dari konflik politik berkepanjangan. Bahkan Marawi sempat dikuasai ISIS sebelum akhirnya dibombardir pemerintah Filipina.

Lima tahun kemudian, saya diundang untuk datang langsung ke sana untuk mentraining para pemimpin muda dari beberapa organisasi di Mindanao. Saya begitu takjub menyaksikan semangat mereka. Di tengah konflik politik yang tak kunjung usai, mereka penuh semangat untuk belajar dan menyebarkan perdamaian di komunitasnya.

Tiga organisasi dari General Santos, Zamboanga, dan Marawi bersatu membentuk PeaceGen Filipina, dan menerjemahkan modul 12 NDP versi mereka. Mereka urunan dana, tenaga, dan semangat. Benih yang ditanam 10 tahun lalu terus tumbuh dan melahirkan tunas-tunas baru.

Pada 24 Januari lalu, tim PeaceGen Indonesia menyelenggarakan peringatan Hari Pendidikan Internasional. Hadir para *Agent of Peace*

(AoP) dari berbagai daerah dan negara, termasuk dari Filipina. Kami begitu tersentuh mendengar sejumlah kesaksian mereka tentang bagaimana dampak 12 NDP pada mereka:

"Sebelum mengenal PeaceGen, saya menganggap diri saya sebagai orang yang mudah menghakimi orang lain. Setelah saya menjadi AoP, saya lebih bisa memahami dan menghormati orang lain." (Jann Lipae, 3rd Year of Bachelor of Secondary Education)

"Saya merasa PeaceGen memberikan begitu banyak pengaruh dalam hidup saya. Saat mengikuti pelatihan 12 NDP, saya mengira alurnya bisa saya tebak. Ternyata tidak, justru materinya sangat menarik dan memberikan dampak bagi saya." (Marht Harvey, Bachelor of Education)

"Saya dibantu oleh Jann Lipae dan Ate Nurkisa, saat saya bertanya bagaimana caranya mengelola amarah. Mereka menjawab, salah satunya dengan menjadi Agent of Peace. Tapi, menjadi AoP bukan berarti tidak mendapatkan masalah, tapi saya belajar bagaimana cara menghadapinya dengan lebih tenang." (Benjamin Creative, AoP Filipina)

"Saya adalah seorang Peace Educator. Menjadi AoP adalah hal yang baru bagi saya. Saya juga terlibat dalam konflik yang

1 terjadi di Mindanao. Berkaitan dengan Peace Training yang diselenggarakan PeaceGen, meskipun saya mengikuti berbagai training perdamaian, PeaceGen memiliki bagian terpenting dari perubahan di komunitas kami. (Amina H. Aban, AoP Filipina)

Selain para pendidik perdamaian dari Filipina, pada bulan Januari kemarin PeaceGen juga melahirkan ratusan pendidik perdamaian baru. Melalui Training Guru Abad 21, sekitar 255 peserta belajar 12 NDP dengan cara mengasyikkan. Program kolaborasi PeaceGen dan Indika Foundation ini adalah batch kedua, menyusul batch pertama yang sukses diselenggarakan tahun lalu.

“Training yang unik dengan tema bajak lautnya. Unik dan saya pikir satu-satunya training yang menggunakan tema bajak laut, karena selama ini saya mengikuti training belum ada loh yang unik seperti ini. Juga TANDUR-nya top dan unik, saya baru nemu di sini. Menginspirasi dan membantu saya dalam mengajar. Terima kasih banyak untuk semua tim PeaceGen untuk training selama lima hari ini.” (Fira, Guru dari Sumedang)

Jika Training Guru Abad 21 mengangkat tema dan gamifikasi cerita bajak laut, maka training Frosh mengangkat cerita pendekar dari padepokan silat.

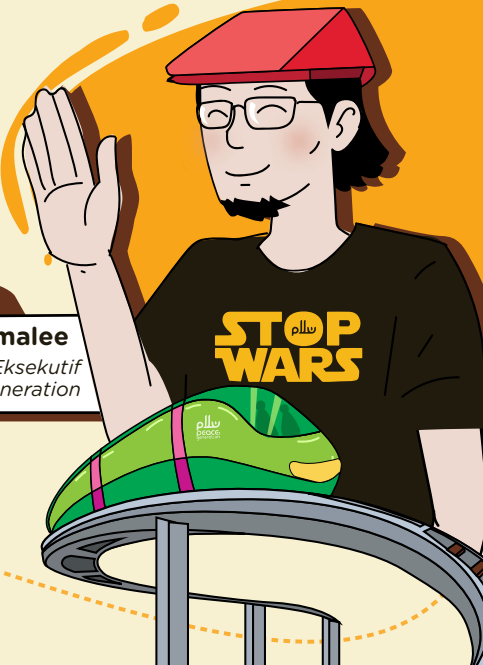
Program Frosh yang merupakan program pendidikan perdamaian untuk mahasiswa tingkat satu, kini memasuki tahap training untuk trainer dan mentor. Selama bulan Januari Frosh mempersiapkan 14 pendekar dari ITB dan UPI yang nanti akan mendampingi 85 mentor untuk menjadi para pendekar perdamaian di kampusnya masing-masing.

Cerita para pendidik perdamaian di Filipina, para bajak laut Guru Abad 21 dan pendekar perdamaian dari program Frosh membawa optimisme untuk kita mengawali tahun 2022. Perjalanan baru saja dimulai, akan banyak cerita seru PeaceGen dan para AoP di tahun ini.

Salam

Irfan Amalee

Direktur Eksekutif
Peace Generation



E Ten years ago, three educators from Mindanao Philippines joined the PeaceGen training at the Poster hotel in Bandung. They traveled thousands of kilometers to learn the 12 Basic Values of Peace.

... After training, they immediately taught the 12 Basic Values of Peace modules to young people in Zamboanga and Marawi. Two areas in Mindanao that also part of the protracted political conflict. ISIS-controlled even Marawi before finally being bombarded by the Philippine government.

Five years later, I was invited to come directly there to train young leaders from several organizations in Mindanao. I was so amazed to see their enthusiasm. They are full of enthusiasm to learn and spread peace in their communities during endless political conflicts.

General Santos, Zamboanga, and Marawi united to form PeaceGen Philippines and translated their version of the 12 Basic Values of the Peace module. They did fund raising,, collected energy, and enthusiasm from its people. The seeds they planted ten years ago now continues to grow and reborn the new shoots.

In January 24, the PeaceGen Indonesia team held a commemoration of International Education Day. There were Agents of Peace

(AoP) from various regions and countries, including the Philippines. We feel moved and touched to hear some of their testimonies about how the 12 Basic Values of Peace had impacted them:

"Before getting to know PeaceGen, I thought of myself as a person who judges others. After I became AoP, I was able to understand and respect other people more." (Jann Lipae, 3rd Year Bachelor of Secondary Education)

"I feel like PeaceGen has had so much influence in my life. When following the 12 Basic Values of Peace, I thought I could guess the plot. It turned out not to be. The material was exciting and had an impact on me." (Marht Harvey, Bachelor of Education)

"I was assisted by Jann Lipae and Ate Nurkisa when I asked them how to deal with anger. They answered one of them by becoming an Agent of Peace. But, being AoP doesn't mean I don't have problems, but I learned how to deal with them more calmly." (Benjamin Creative, AoP Philippines)

"I am a Peace Educator. Being AoP is a new thing for me. I was also involved in the conflict in Mindanao. Regarding PeaceGen's Peace Training, although I have participated in various peace

E *training, PeaceGen has played an essential part in making a difference in our community." (Amina H. Aban, AoP Philippines)*

Apart from peace educators from the Philippines, last January, PeaceGen also brought hundreds of new peace educators. Through the Training Guru Abad 21, around 255 participants successfully learned the 12 Basic Values of Peace. This collaboration between PeaceGen and Indika Foundation is the second batch, following the first batch was held last year.

"It's unique training with a pirate theme. I think it's the only training that uses a pirate theme because I haven't had any unique training like this so far. Also, the TANDUR is very cool and amazing. I just found it here. It's inspired and helped me in teaching. A big thank you to all the PeaceGen team for these five days of training. (Fira, Teacher from Sumedang)

Training Guru Abad 21 has been completed on pirates' theme and gamification. Meanwhile, Frosh's training focuses on the stories of fighters from the hermitage of Padepokan Silat.

The Frosh program, a peace education program for first-year students, is now entering the training stage for trainers and mentors. During January, Frosh prepared 14 warriors from ITB and UPI who will later accompany 85 mentors to become peace warriors in their respective campuses.

The stories of peace educators in the Philippines, 21st Century Teachers, and peace warriors from the Frosh program marks the optimism in 2022 for PeaceGeneration. Although the journey has just begun, there will be many exciting stories of PeaceGen and AoP this year.

Greetings

Irfan Amalee

*Executive Director
Peace Generation*



LAPORAN PROGRAM



1 Inilah yang kami lakukan selama bulan Januari 2022:

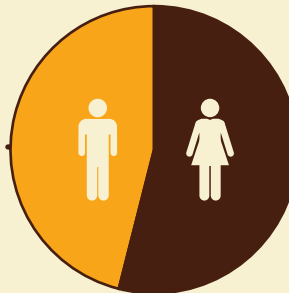
- 🔗 **Program yang kami kerjakan tercatat sebanyak 5 program**, yaitu Frosh Project 2.0, K-HUB Preventing Violent Extremism (PVE) Community, Breaking Down The Wall (BDW), Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA), dan Guru Abad 21 Indika Foundation.
- 🔗 **Total penerima manfaat kami yaitu sebanyak 443 orang** yang terdiri dari 204 laki-laki dan 239 perempuan.
- 🔗 **Media sosial kami menjangkau 107,420 orang** dengan jangkauan terbesar adalah Bandung 12,6%, Jakarta 10,1%, Makassar 6,7%, dan Yogyakarta 1,9%.
- 🔗 **Training for trainer program Frosh Project 2.0.**
- 🔗 **Training Guru Abad 21** dengan metode synchronous dan asynchronous.
- 🔗 **Peace Leadership Camp yang dihadiri tiga sekolah**, yaitu Peacesantren Welas Asih, SMP Kristen Yahya Bandung, dan SMPN 17 Bandung.
- 🔗 **AoP International Forum** dalam rangka merayakan Hari Pendidikan Internasional serta saling menguatkan hubungan antara AoP luar dan dalam negeri.

5

PROGRAM

443

PENERIMA
MANFAAT



239 Perempuan

204 Laki-laki

PROGRAM REPORT



E What we did during January 2022:

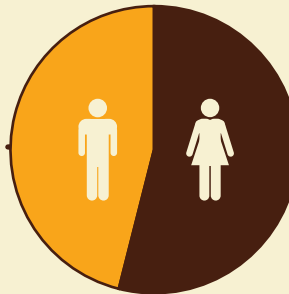
- 🔗 **We are working on five programs now:** Frosh Project 2.0, K-HUB Preventing Violent Extremism (PVE) Community, Breaking Down The Wall (BDW), Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA), and Guru Abad 21.
- 🔗 **Our total beneficiaries are 443 people** consisting of 204 males and 239 females.
- 🔗 **PeaceGen's social media has reached 107.420 users** in 4 areas across Indonesia. The top four cities are Bandung 12.6%, Jakarta 10.1%, Makassar 6.7%, and Yogyakarta 1.9%.
- 🔗 **Training for trainers for the Frosh Project 2.0 program.**
- 🔗 **Training Guru Abad 21** with synchronous and asynchronous methods.
- 🔗 **Peace Leadership Camp attended by three schools:** Peacesantren Welas Asih, Christian Junior High School Yahya Bandung, and Junior High School State 17 Bandung.
- 🔗 **AoP International Forum** celebrates International Education Day and strengthens the relationship between foreign and domestic AoP.

5

PROGRAMS

443

BENEFIT
RECIPIENTS



239 Women

204 Men



❶ Siswa dari Sekolah Kristen Bertukar Budaya Damai dengan Santri Peacesantren Welas Asih

Persahabatan dan budaya damai di sekolah. Tema kegiatan yang bertujuan untuk menyambungkan dua sekolah dengan latar belakang berbeda. SMP Kristen Yahya Bandung dan Peacesantren Welas Asih Garut.

Awalnya, saat bertemu dengan orang yang mempunyai latar belakang berbeda tentu saja menjadi hal yang tidak mudah, pasti akan selalu muncul rasa takut, prasangka, canggung dan juga deg-degan. Begitu pula

dengan siswa-siswi SMP Kristen Yahya Bandung dan santri Peacesantren Welas Asih Garut. Mereka juga merasakannya.

Keduanya saling menceritakan situasi tempat mereka belajar serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan saat sekolah, baik sebelum pandemi maupun sesudah pandemi. Malka, perwakilan dari Peacesantren Welas Asih menceritakan kondisi kegiatan belajar di pesantren selama pandemi dan kegiatan belajar saat offline.

"Belajar offline itu lebih asyik dan menyenangkan daripada belajar online", ujarnya melalui aplikasi zoom.



- 1 Hal serupa juga dirasakan oleh Indah, perwakilan dari SMP Kristen Yahya saat menceritakan kondisi dan situasi sekolahnya. Menurutnya, adanya pandemi ini menjadikan ia bisa belajar teknologi dan mandiri dalam belajar.

About Self, About Others, Monster Bullying dan Saatnya Beraksi

Dalam pertemuan ini, siswa mengikuti berbagai aktivitas yang melewati empat stasiun yang dipandu oleh Pak Fikri Faturahman.

About self, stasiun pertama. Di stasiun ini siswa diajak lebih dalam untuk mengenal diri sendiri, mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dengan cara mengkonsep diri. Serta menilai seberapa besar menerima diri sendiri dengan membuat diamond of life.

Stasiun About others, stasiun untuk mengetahui tentang orang lain. Di stasiun ini siswa diberi aktivitas untuk menceritakan diamond of life secara acak melalui breakout room agar saling terkoneksi dan menghilangkan prasangka.

Stasiun Monster Bullying stasiun untuk mengetahui bullying yang sering terjadi di sekolah serta bagaimana cara untuk mengatasinya. Saatnya Beraksi, stasiun terakhir yang dilewati siswa sebelum menuju stasiun perdamaian dengan berbagai aksi

yang dilakukan oleh peserta melalui content creative.

Setelah melewati empat stasiun ini suasana menjadi lebih mencair, mereka lebih dekat, dan mereka punya banyak teman baru dengan prasangka awal yang telah berkurang. Pengucapan Peace Promise menjadi tanda bahwa mereka sudah mendeklarasikan diri sebagai Agent of Peace, yang tentunya siap untuk menebar benih-benih damai.

Dari sinilah SMP Kristen Yahya Bandung dan Peacesantren Welas Asih Garut belajar berkomitmen untuk melestarikan persahabatan dan budaya damai untuk Indonesia yang lebih damai.





E Students from Christian School Exchanges Peaceful Culture with Peace-Santren Welas Asih Students

Friendship and a culture of peace in schools is the theme of the meeting. The article of the activity aims to connect two schools with different backgrounds. Yahya Christian Junior High School in Bandung, and Peacesantren Welas Asih Garut.

Initially, when meeting people who have different backgrounds, it is not easy. There will always be fear, prejudice, awkwardness, and nervousness, likewise, with the Yahya Christian Junior High School students in Bandung and

the students of Peacesantren Welas Asih Garut. They feel it too.

They talked about their school activities, both before and after the pandemic. Malka, a representative from Peacesantren Welas Asih, told the condition of learning activities in Islamic boarding schools during the pandemic and offline learning activities.

"Offline learning is more fun and enjoyable than online learning," he said through the zoom application.

Indah, a representative from the Yahya Christian Junior High School, also felt the same way when she shared the condition and



E situation of her school. According to her, this pandemic has made her learn technology and learn independently.

About Self, About Others, Monster Bullying and It's Time for Action

In this meeting, students participated in various activities that needs to pass the four stations guided by Mr. Fikri Faturahman.

The self is the first station. The students learn how to get to know themselves more deeply and discover their strengths and weaknesses by conceptualizing themselves at this station. Also, they assess how much to accept ourselves by making a diamond of life.

About other stations, they learn to know about other people. For example, students were given an activity to tell random diamonds of life through a breakout room to connect and eliminate prejudice at this station.

Monster Bullying station is a station to find out bullying that often occurs in schools and how to deal with it. Time for Action is the last station that students pass before heading to the peace station. Participants carry out various actions through creative content.

After passing through these four stations, the vibe became more mellow, they became

closer, and they made many new friends with reduced the initial prejudices they had. Saying the Peace Promise is a sign that they have declared themselves as Agents of Peace, which they were ready to sow the seeds of peace.

This meeting is where the Yahya Christian Junior High School in Bandung and Peacesantren Welas Asih Garut learned to commit to preserving friendship and a culture of peace for a more peaceful Indonesia.



PROGRAM YANG AKAN DATANG

1



K-HUB: K-Hub Fellowship dan aktivasi konten.

Frosh

Frosh: Lanjutan rekrutmen mentee dan pelatihan mentor.



AoP: AoP Internasional Forum dan AoP Gathering batch dua.



Breaking Down the Wall: Training for Peace Educators.

JISRA

JISRA: Pengembangan media dan instrumen pengukuran.

**GURU
ABAD 21**

Guru Abad 21: Penyusunan laporan akhir.



UPCOMING PROGRAM

E



K-HUB: K-Hub's Fellowship and content activation.

Frosh

Frosh: Continued mentee recruitment and mentor training.



AoP: AoP International Forum and AoP Gathering batch two.



Breaking Down the Wall: Training for Peace Educators.

JISRA

JISRA: Development media and measurement instruments.

**GURU
ABAD 21**

Guru Abad 21: Compilation of the final report.



KOLABORASI

Collaboration

- 🇮🇩 🗨️ PeaceGen akan membuka lowongan pekerjaan untuk posisi **Graphic Designer, Content Writer Intern, Content Editor Intern**, dan **IT Support Intern**. Pantau terus informasi selanjutnya di website **www.peacegen.id**.
- 🇮🇩 Kami terus berupaya mendorong inovasi dan perluasan manfaat melalui kolaborasi program, penelitian, ataupun pengembangan produk. Jika sahabat tertarik bekerja sama dengan PeaceGen, jangan sungkan menghubungi **salam@peacegen.id** dan kunjungi website kami di **www.peacegen.id**.
- 🇪🇸 🗨️ PeaceGen will open a job vacancy for the positions of **Graphic Designer, Content Writer Intern, Content Editor Intern**, and **IT Support Intern**. For more information, check the post updates on our website **www.peacegen.id**.
- 🇮🇩 PeaceGeneration continues to strive for innovation and the expansion of benefits through collaborative programs, research, and product development. If you are interested in collaborating with PeaceGen, please do not hesitate to contact us at **salam@peacegen.id** or visit our website at **www.peacegen.id**.



PENGEMBANGAN SAYAP

PeaceGen Development

- 1 Simak kisah Salam dan kawan-kawan yang menyebarkan nilai kebhinekaan dan perdamaian melalui buku '**Walau Beda Tetap Soto Jua**'. Ikuti media sosial kami: **@keluarga_salam untuk pre-order!**
- E Check out the story of Salam and his friends who spread the value of diversity and peace in the book '**Walau Beda Tetap Soto Jua**'. Follow our social media: **@keluarga_salam for pre-orders!**





PEACEFUL | PLAYFUL
to reach peace, teach peace
peacegen.id